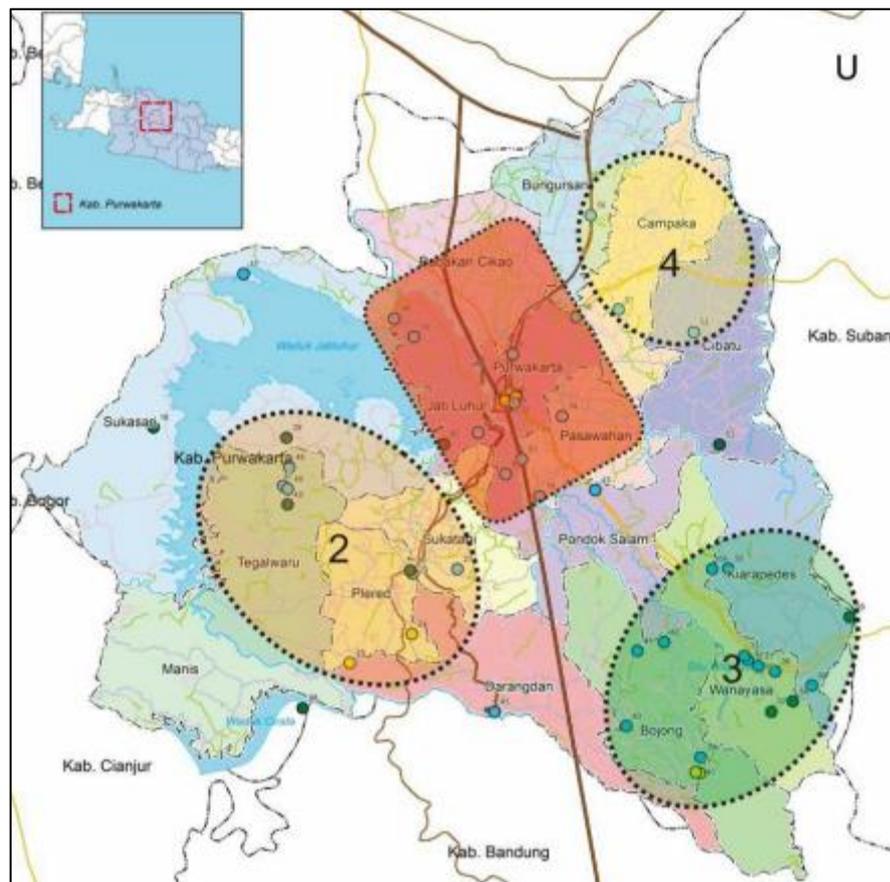


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang secara Geografis, terletak antara 107 030'-107 040' Bujur Timur dan 60 25'-60 45' Lintang Selatan. Kabupaten Purwakarta berbatasan dengan dengan lima kabupaten lainnya, yaitu Subang, Cianjur, Bogor, Bandung Barat, dan Karawang. Berdasarkan arah mata angin, di sebelah utara Kabupaten Purwakarta berbatasan dengan Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Bogor, serta Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung Barat di sebelah timur.



Gambar 1. Wilayah administratif dan Kawasan strategis pembangunan pariwisata Kabupaten Purwakarta

(Sumber: Perda Kab. Purwakarta No.8 Tahun 2022)

Dengan populasi sekitar 1,037 juta jiwa, Purwakarta memiliki jumlah penduduk yang relatif sedikit dibandingkan kabupaten-kabupaten di sekitarnya. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Purwakarta mencapai 4,97 persen, yang mana angka ini lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Subang, namun lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Cianjur, Bandung Barat, dan Karawang. Kabupaten Purwakarta juga memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 81,54 ribu orang. Meskipun demikian, pada tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purwakarta mencapai angka 73,43, menjadikannya yang tertinggi di antara kabupaten-kabupaten tetangganya. Prestasi ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pembangunan manusia di daerah tersebut.

Tabel 3. IPM Kabupaten Purwakarta

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purwakarta					
No	Kabupaten	2020	2021	2022	2023
1	Purwakarta	70,82	70,98	71,56	73,43
2	Karawang	70,66	70,94	71,74	73,25
3	Bogor	70,4	70,60	71,20	73,02
4	Subang	68,95	69,13	69,87	71,42
5	Bandung Barat	68,08	68,29	69,04	70,33
6	Cianjur	65,36	65,56	65,94	68,18

(Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta dalam angka 2024)

3.2.Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang konkrit, terukur, dan dapat diamati (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang terjadi secara sistematis sesuai dengan fakta dan karakteristik yang sebenarnya (Sujarweni, 2019) Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, dengan tujuan menyelidiki populasi hingga sampel tertentu. Pengambilan sampel sering kali dilakukan secara acak, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh karakteristik sosio-demografis terhadap persepsi masyarakat lokal mengenai pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah karakteristik sosio-demografis, yang meliputi jenis kelamin, usia, daerah tinggal, lama tinggal, tingkat pendidikan, bekerja di industri pariwisata, dan lama bekerja di industri pariwisata. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata, yang mencakup dampak sosial-budaya positif, dampak lingkungan positif, dampak ekonomi positif, dampak sosio-lingkungan negatif, dampak ekonomi negatif, dan dukungan untuk pengembangan pariwisata.

3.2.2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi yang diberikan pada setiap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat variabel X yaitu Karakteristik Sosio-demografis Masyarakat yang meliputi Jenis Kelamin, Usia, Daerah Tinggal, Lama Tinggal, Tingkat Pendidikan, Bekerja di Industri Pariwisata dan Lama Bekerja di Industri Pariwisata. Selanjutnya, terdapat variabel Y yaitu Pengembangan Pariwisata yang terdiri dari Dampak Sosial-Budaya Positif, Dampak Lingkungan Positif, Dampak Ekonomi Positif, Dampak Sosio-lingkungan Negatif, Dampak Ekonomi Negatif, dan Dukungan untuk Pengembangan Pariwisata. Dimensi variabel tersebut mengacu pada pendapat (Alrwaajfah et al., 2019; Tournois & Djeric, 2019b) yang menyatakan bahwa dampak pariwisata dapat dikelompokkan menjadi dampak ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Agar membantu memahami uraian diatas, berikut merupakan tabel operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 4. Operasional Variabel

Operasional Variabel				
Variabel Penelitian	Sub-variabel	Indikator	Skala	No. Item
Pengembangan Pariwisata	Dampak Sosial-Budaya Positif (PSC)	Menyediakan hiburan bagi masyarakat lokal	Likert	1
		Menciptakan asosiasi lokal	Likert	2
		Meningkatkan fasilitas dari pemerintah	Likert	3
		Melestarikan tradisi lokal	Likert	4
	Dampak Lingkungan Positif (PEn)	Menjaga lingkungan	Likert	5
		Membentuk taman alam	Likert	6
		Mendorong peduli lingkungan	Likert	7
		Menjaga kebersihan	Likert	8
	Dampak Ekonomi Positif (PE)	Meningkatkan pendapatan masyarakat	Likert	9
		Menciptakan transportasi public	Likert	10
		Membangun jalan	Likert	11
		Menciptakan bisnis baru	Likert	12
		Menciptakan lapangan kerja	Likert	13
	Dampak Sosio-lingkungan Negatif (NSEn)	Meningkatkan keramaian dan kemacetan	Likert	14
		Meningkatkan penyalahgunaan obat-obatan dan alcohol	Likert	15
		Meningkatkan tingkat kejahatan	Likert	16
		Mengurangi waktu rekreasi	Likert	17
		Mengancam hak warga	Likert	18
		Menciptakan tuntutan sosial	Likert	19
		Meningkatkan polusi	Likert	20
		Mengancam lanskap alam	Likert	21
	Dampak Ekonomi Negatif (NE)	Meningkatkan harga property	Likert	22
		Meningkatkan biaya hidup	Likert	23
		Menciptakan pengangguran musiman	Likert	24
	Dukungan untuk Pengembangan Pariwisata (SfTD)	Lingkungan mendukung pariwisata	Likert	25
		Pengeluaran dana promosi pariwisata berharga	Likert	26
		Meningkatkan jumlah turis	Likert	27
		Mendukung pengembangan pariwisata lebih lanjut	Likert	28
Karakteristik Sosio-Demografi	Jenis Kelamin	Laki-laki Perempuan	Biner	
	Usia	17 - 24 tahun 25 - 34 tahun 35 - 44 tahun 45 - 54 tahun > 54 tahun		
	Daerah Tinggal	1) Purwakarta; Jatiluhur; Pasawahan; Sukasari. 2) Tegalwaru; Sukatani; Plered; Maniis; Darangdan. 3) Wanayasa; Kiarapedes; Bojong; Pondoksalam. 4) Campaka; Cibatui; Bungursari; Babakancikao.		

	Lama Tinggal	< 2 Tahun 2–5 Tahun 6–10 Tahun 11–15 Tahun > 15 Tahun		
	Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/K) Diploma atau Sarjana (S1) Pasca Sarjana (S2 atau S3)		
	Bekerja di Industri Pariwisata	Ya Tidak		
	Lama Bekerja di Industri Pariwisata	> 1 Tahun Tidak / < 1 Tahun		

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Purwakarta yang memenuhi kriteria partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat Kabupaten Purwakarta yang memiliki usia minimal 17 tahun dan memiliki domisili yang tercatat di Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan data demografis, kita dapat menentukan jumlah populasi responden yang berumur lebih dari 17 tahun. Berikut adalah data jumlah penduduk di Kabupaten Purwakarta.

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Kabupaten Purwakarta

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purwakarta Tahun 2023			
Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0–4	45.095	43.122	88.217
5–9	43.039	41.031	84.070
10–14	43.169	40.806	83.975
15–19	43.849	41.269	85.118
20–24	44.198	41.827	86.025
25–29	43.703	42.288	85.991
30–34	43.124	41.870	84.994
35–39	40.855	39.534	80.389
40–44	37.550	37.042	74.592
45–49	34.534	35.160	69.694
50–54	31.083	30.846	61.929
55–59	26.025	25.276	51.301
60–64	19.506	18.570	38.076
65–69	14.012	13.561	27.573
70–74	9.008	9.466	18.474
75+	7.285	9.365	16.650
TOTAL	526.035	511.033	1.037.068

(Sumber: BPS Kabupaten Purwakarta dalam angka 2024)

Untuk menghitung jumlah populasi responden yang berumur lebih dari 17 tahun, dimulai dengan mengidentifikasi kelompok umur yang sesuai, yaitu mereka yang berumur 18 tahun ke atas. Dalam perhitungan ini, kelompok umur 15-19 tahun hanya dihitung sebagian ($\frac{2}{5}$) untuk mereka yang berumur 18-19 tahun, sedangkan seluruh populasi dari kelompok umur di atasnya dihitung penuh. Jumlah laki-laki berumur lebih dari 17 tahun adalah 368.423 orang, sedangkan jumlah perempuan adalah 361.313 orang. Dengan demikian, total populasi responden yang berumur lebih dari 17 tahun di Kabupaten Purwakarta adalah 729.736 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah representasi dari keseluruhan populasi yang dipilih oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data. Pendekatan sampel membantu mengurangi biaya, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Menurut (Sitoyo, 2015), sampel merupakan sebagian kecil dari individu dan atribut dalam populasi yang dipilih secara metodis untuk mewakili seluruh populasi. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan masyarakat di Kabupaten Purwakarta sebagai sampel.

Menurut Hair et al (2010), ukuran sampel minimum yang direkomendasikan adalah lima kali jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel adalah:

$$\text{Jumlah sampel} = \text{jumlah indikator yang digunakan} \times 5$$

Maka, perhitungan untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 28 \times 5 \\ &= \underline{140} \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diatas, didapatkan hasil minimal sampel yang harus dikumpulkan adalah 140 responden. Penghitungan jumlah sampel ini memastikan bahwa jumlah responden yang ditentukan cukup memadai untuk melakukan analisis statistik yang valid dan reliabel, serta memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Lalu dalam penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan responden sebanyak 252 orang dan jumlah tersebut sudah melebihi minimal jumlah sampel yang telah ditentukan.

3.4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pendekatan di mana penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kriteria sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang telah diambil sebelumnya (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan Pendekatan *Purposive Sampling*, peneliti memiliki keleluasaan untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada karakteristik atau atribut tertentu yang ingin diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, metode *Purposive Sampling* memungkinkan peneliti untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam menentukan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti. Setelah metode penelitian ditetapkan, peneliti membutuhkan perangkat untuk melaksanakan metode tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, alat yang dimanfaatkan adalah kuesioner. Kuesioner berfungsi untuk mengumpulkan data yang akan diisi oleh responden. Proses ini melibatkan penyusunan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian mengenai karakteristik sosio-demografis masyarakat yang berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Kuesioner tersebut kemudian disebarluaskan kepada responden melalui *platform online* yaitu formulir elektronik yang disediakan oleh *Google*, kepada individu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu masyarakat yang memiliki usia minimal 17 tahun dan memiliki domisili yang tercatat di Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini menggunakan metode pengukuran dengan skala Likert 1-5. Skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi dan tanggapan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Skala Likert juga digunakan untuk menilai sejauh mana responden setuju

atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Skala Likert

Skala Likert	
Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berdasarkan skor yang ditetapkan dalam skala Likert, respon responden dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana karakteristik sosio-demografis masyarakat berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata berada. Oleh karena itu, untuk menilai validitas dan ketepatan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang diaplikasikan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang berhasil dihimpun akan dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah. Hasil akhir dari pengujian hipotesis dan penyelesaian rumusan masalah tersebut akan menjadi landasan dalam menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan teknik pengumpulan data survei.

Teknik survei merupakan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan pada populasi dengan jumlah besar maupun kecil. Data dikumpulkan dari sebagian anggota populasi yang disebut sebagai sampel. Dalam penelitian ini, teknik survei diaplikasikan dengan cara menyusun serangkaian pernyataan dalam bentuk kuesioner yang kemudian disebarkan kepada responden, yaitu masyarakat yang tinggal di Kabupaten Purwakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui aplikasi pesan dan media sosial kepada teman dan kerabat peneliti. Peneliti menghubungi teman dan kerabat satu per satu melalui aplikasi berkirim pesan *WhatsApp* dan media sosial *Instagram*. Selain itu, peneliti juga meminta bantuan

pada teman dan kerabat agar ikut membagikan kuesioner peneliti dalam berbagai *platform* yang mereka miliki. Penyebaran kuesioner ini berlangsung selama 17 hari, yaitu dari tanggal 22 Februari 2024 hingga 9 Maret 2024.

3.7. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data primer. Data primer merupakan kumpulan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu masyarakat Kabupaten Purwakarta untuk mengetahui pandangan dan tanggapan mereka mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

3.8. Teknik Pengujian Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Sarana penelitian atau instrumen yang baik dan sesuai adalah instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengukur validitas dari kuesioner yang digunakan (Sitoyo, 2015). Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ghozali (2016) dan Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Berikut merupakan tabel rangkuman hasil dari uji validitas untuk variabel Y:

Tabel 7. Uji Validitas

Uji Validitas					
No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Ket
Pernyataan Variabel Y1 (Positive Socio-Cultural)					
1	Saya percaya bahwa pariwisata akan menyediakan berbagai kesempatan hiburan bagi masyarakat lokal di Purwakarta	0,533	0,138	<0,001	VALID
2	Saya melihat bahwa pariwisata membantu dalam menciptakan lebih banyak asosiasi lokal seperti kelompok kerja dan kelompok sadar wisata di Purwakarta	0,565	0,138	<0,001	VALID
3	Menurut saya, pariwisata membantu meningkatkan fasilitas yang disediakan pemerintah di Purwakarta (pusat	0,556	0,138	<0,001	VALID

Uji Validitas					
No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Ket
	kesehatan, sekolah yang lebih baik, pusat olahraga, dll).				
4	Saya percaya bahwa pariwisata membantu melestarikan tradisi lokal di Purwakarta.	0,549	0,138	<0,001	VALID
Pernyataan Variabel Y2 (Positive Environment)					
5	Menurut saya, pariwisata membantu menjaga lingkungan di Purwakarta.	0,506	0,138	<0,001	VALID
6	Saya percaya bahwa pariwisata membantu dalam pembentukan atau pengembangan lebih banyak taman alam atau taman yang mempertahankan keadaan alam asli.	0,529	0,138	<0,001	VALID
7	Menurut saya, pariwisata mendorong masyarakat untuk lebih peduli dalam melindungi lingkungan sekitarnya.	0,397	0,138	<0,001	VALID
8	Saya merasa bahwa pariwisata membantu dalam menjaga kebersihan desa/kota saya di Purwakarta.	0,489	0,138	<0,001	VALID
Pernyataan Variabel Y3 (Positive Economic)					
9	Menurut saya, pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat di Purwakarta.	0,522	0,138	<0,001	VALID
10	Saya percaya bahwa pariwisata menciptakan infrastruktur transportasi publik yang lebih baik di Purwakarta.	0,502	0,138	<0,001	VALID
11	Menurut saya, pariwisata membantu membangun lebih banyak jalan di Purwakarta.	0,626	0,138	<0,001	VALID
12	Saya melihat bahwa pariwisata membantu dalam menciptakan lebih banyak bisnis di Purwakarta.	0,534	0,138	<0,001	VALID
13	Menurut saya, pariwisata membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja di Purwakarta.	0,593	0,138	<0,001	VALID
Pernyataan Variabel Y4 (Negative Social-Environment)					
14	Saya merasa bahwa perkembangan pariwisata di Purwakarta mengakibatkan meningkatnya keramaian di fasilitas umum dan kemacetan di jalan raya.	0,429	0,138	<0,001	VALID
15	Saya merasa bahwa pariwisata meningkatkan penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol di Purwakarta.	0,278	0,138	<0,001	VALID
16	Menurut saya, pariwisata meningkatkan tingkat kejahatan di Purwakarta.	0,375	0,138	<0,001	VALID
17	Saya merasa bahwa pariwisata mengurangi kesempatan atau waktu saya untuk melakukan rekreasi di luar ruangan.	0,368	0,138	<0,001	VALID
18	Saya merasa bahwa pariwisata mengancam hak-hak warga dengan menggunakan tanah dan properti untuk membuat lebih banyak hotel.	0,262	0,138	<0,001	VALID
19	Saya melihat bahwa pariwisata menciptakan lebih banyak kebutuhan atau tuntutan sosial di Purwakarta.	0,386	0,138	<0,001	VALID

Uji Validitas					
No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Ket
20	Saya merasa bahwa pariwisata meningkatkan polusi (kebisingan, udara, air, dll.) di Purwakarta.	0,340	0,138	<0,001	VALID
21	Menurut saya, pariwisata mengancam lanskap alam di Purwakarta.	0,337	0,138	<0,001	VALID
Pernyataan Variabel Y5 (Negative Economic)					
22	Menurut saya, pariwisata meningkatkan harga properti di Purwakarta.	0,396	0,138	<0,001	VALID
23	Saya merasa bahwa pariwisata meningkatkan biaya hidup di Purwakarta.	0,409	0,138	<0,001	VALID
24	Saya melihat bahwa pariwisata menghasilkan pengangguran musiman di Purwakarta.	0,243	0,138	<0,001	VALID
Pernyataan Variabel Y6 (Support for Tourism Development)					
25	Saya merasa bahwa fisik dan suasana lingkungan di Purwakarta mendukung untuk menjadi destinasi pariwisata.	0,479	0,138	<0,001	VALID
26	Saya percaya bahwa pengeluaran dana publik untuk promosi pariwisata di Purwakarta adalah investasi yang berharga.	0,460	0,138	<0,001	VALID
27	Saya merasa bahwa pengembangan pariwisata di Purwakarta telah meningkatkan jumlah turis yang berkunjung.	0,468	0,138	<0,001	VALID
28	Saya mendukung adanya pengembangan pariwisata lebih lanjut di Purwakarta.	0,446	0,138	<0,001	VALID

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Untuk menginterpretasikan hasil uji validitas, perlu diketahui bahwa nilai r tabel untuk jumlah responden (N) 252 pada signifikansi 5%. Berdasarkan distribusi nilai r tabel, N = 200 memiliki nilai r tabel sebesar 0,138. Setelah nilai r tabel diketahui lalu bandingkan dengan nilai r hitung yang dimiliki oleh setiap pertanyaan. Agar setiap pertanyaan dianggap valid, maka nilai r hitung harus lebih besar dari nilai r tabel atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Selain membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r, bisa juga dengan menganalisis tingkat signifikansi Sig. (2-tailed), pertanyaan pada angket dinyatakan valid apabila hasil Sig. lebih dari 0,05. Pada hasil diatas, tingkat signifikasinya adalah $<0,001$ atau $\leq 0,05$, maka pertanyaan pada angket tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel, semua item pertanyaan pada variabel Y memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari 0,138 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,001$). Misalnya, untuk Pertanyaan Variabel Y1 (*Positive Socio-Cultural*) item 26, nilai r hitung adalah 0,460 ($> 0,138$) dengan

signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. *Cronbach's Alpha* adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 8. Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	252	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	252	100.0
<i>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</i>			

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Tabel *Case Processing Summary* menunjukkan jumlah sampel yang telah dianalisis dalam pengujian reliabilitas. Dalam penelitian ini, terdapat 252 responden yang valid atau 100% dari total sampel. Persentase 100% mengindikasikan bahwa semua responden telah mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 9. Reliability Statistics (Cronbach's Alpha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	28

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Tabel *Reliability Statistics* menampilkan nilai *Cronbach's Alpha*, yang merupakan ukuran reliabilitas atau konsistensi internal instrumen penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini adalah 0,848 dengan jumlah item sebanyak 28 pertanyaan. Nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara 0 hingga 1, semakin mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Umumnya, jika nilai

Cronbach's Alpha di atas 0,7 akan dianggap dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,8 dianggap baik (Ghozali, 2016)

Dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,848, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas atau konsistensi internal yang baik. Artinya, jika instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda, maka akan menghasilkan jawaban atau data yang relatif konsisten.

Tabel 10. Item-Total Statistics

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
(1) Pariwisata memberikan kesempatan hiburan bagi masyarakat setempat	93.31	122.575	.464	.840
(2) Pariwisata mendorong pembentukan asosiasi lokal dan kelompok sadar wisata	93.48	121.892	.500	.839
(3) Pariwisata membantu meningkatkan fasilitas publik di Purwakarta	93.66	121.062	.483	.839
(4) Pariwisata membantu dalam pelestarian tradisi lokal	93.37	121.858	.480	.840
(5) Pariwisata berkontribusi dalam menjaga lingkungan di Purwakarta	94.11	126.526	.458	.842
(6) Pariwisata mendukung pembentukan lebih banyak taman alam dan taman yang mempertahankan keadaan alam asli	94.12	126.459	.485	.841
(7) Pariwisata mendorong kesadaran masyarakat untuk melindungi lingkungan	93.29	126.525	.325	.845
(8) Pariwisata membantu menjaga kebersihan desa/kota	94.18	122.883	.410	.842
(9) Pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat	93.86	127.546	.484	.842
(10) Pariwisata menciptakan infrastruktur transportasi publik yang lebih baik	93.23	125.025	.443	.841
(11) Pariwisata membantu pembangunan infrastruktur jalan	93.83	119.818	.565	.836

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
(12) Pariwisata menciptakan peluang bisnis baru	95.33	122.939	.468	.840
(13) Pariwisata menciptakan lebih banyak lapangan kerja	93.49	120.578	.527	.838
(14) Pariwisata menyebabkan keramaian dan kemacetan lalu lintas	93.93	123.947	.340	.845
(15) Pariwisata meningkatkan penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol	94.84	129.491	.207	.848
(16) Pariwisata meningkatkan tingkat kejahatan	94.38	125.942	.288	.847
(17) Pariwisata mengurangi kesempatan untuk rekreasi di luar ruangan	94.57	127.059	.293	.846
(18) Pariwisata mengancam hak-hak warga terhadap tanah dan properti	94.36	129.108	.176	.850
(19) Pariwisata menciptakan lebih banyak tuntutan sosial	93.88	127.181	.318	.845
(20) Pariwisata meningkatkan polusi udara, air, dan kebisingan	93.94	127.495	.262	.847
(21) Pariwisata mengancam lanskap alam	94.21	127.742	.261	.847
(22) Pariwisata meningkatkan harga properti	93.30	128.164	.341	.844
(23) Pariwisata meningkatkan biaya hidup	93.74	126.750	.343	.844
(24) Pariwisata menghasilkan pengangguran musiman	94.29	129.799	.162	.850
(25) Fisik dan suasana lingkungan mendukung menjadi destinasi pariwisata	93.23	126.021	.423	.842
(26) Pengeluaran dana publik untuk promosi pariwisata adalah investasi yang berharga	93.18	127.167	.409	.843
(27) Pengembangan pariwisata meningkatkan jumlah turis yang berkunjung	94.19	126.766	.415	.842

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
(28) Mendukung pengembangan pariwisata lebih lanjut	93.88	128.578	.404	.843

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

Tabel *Item-Total Statistics* memberikan informasi tentang kontribusi setiap pertanyaan terhadap reliabilitas instrumen. Kolom *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan seberapa baik item tersebut berkontribusi terhadap reliabilitas, semakin tinggi nilai korelasi maka semakin baik pula kontribusi yang diberikan pada instrumen. Selanjutnya, dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* menunjukkan perandaian apabila dengan menghapus item tersebut akan meningkatkan reliabilitas instrument atau tidak, namun dalam penelitian ini, tidak ada item yang perlu dihapus karena tidak ada yang dapat meningkatkan reliabilitas. Dengan mempertimbangkan kedua nilai pada kolom tersebut, peneliti dapat mengevaluasi kontribusi masing-masing item dan mengoptimalkan reliabilitas instrumen.

3.9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data, termasuk analisis deskriptif untuk menggambarkan data, *Method of Successive Intervals* (MSI) untuk mengubah data ordinal menjadi interval, analisis verifikatif dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan variabel sosio-demografis terhadap persepsi dampak pariwisata, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t parsial dan uji F simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan, meskipun tujuannya bukan untuk membuat generalisasi yang berlaku umum (Sugiyono, 2015). Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang variabel-variabel penelitian, yaitu:

1. Analisis deskriptif pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.
2. Analisis deskriptif pengaruh usia terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.
3. Analisis deskriptif pengaruh daerah tinggal terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.
4. Analisis deskriptif pengaruh lama tinggal terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.
5. Analisis deskriptif pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.
6. Analisis deskriptif pengaruh bekerja di industri pariwisata terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.
7. Analisis deskriptif pengaruh lama bekerja di industri pariwisata terhadap persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.

Analisis deskriptif tersebut dapat diperoleh dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data disajikan dalam bentuk tabel *crosstab* atau tabulasi silang. Dengan menggunakan analisis tersebut, dapat diketahui tingkat dari hasil temuan yang telah diteliti dengan beberapa kategori, yaitu kategori tinggi, rendah, ataupun sedang.
2. Data disajikan dalam bentuk visual, contohnya disajikan dalam bentuk diagram.
3. Menghitung ukuran tendensi sentral, yang meliputi *mean*, *median*, dan *modus*.
4. Menghitung ukuran letak, seperti kuartil, desil, dan persentil.
5. Menghitung ukuran penyebaran, seperti standar deviasi, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan tabulasi silang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual = Jawaban seluruh responden dalam kuesioner penelitian

Skor ideal = Bobot tertinggi pilihan jawaban responden

Terdapat kriteria interpretasi skor berdasarkan interval yang sudah diperhitungkan, yaitu:

Tabel 11. Kriteria Presentase Tanggapan Responden

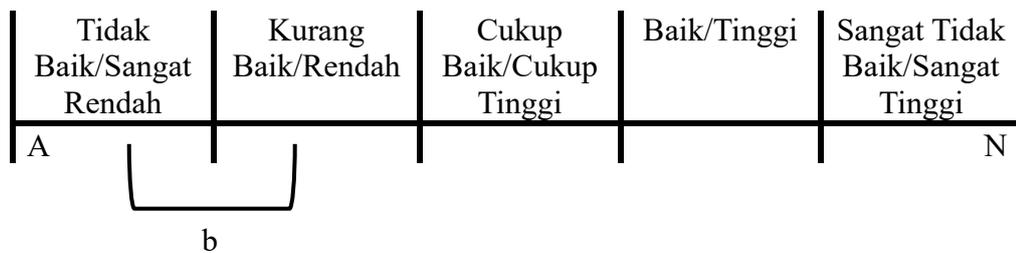
Kriteria Presentase Tanggapan Responden		
No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00-36.00	Tidak baik/Rendah
2	36.01-52.00	Kurang baik/Kurang Tinggi
3	52.01-68.00	Cukup baik/Cukup Tinggi
4	68.01-84.00	Baik/Tinggi
5	84.01-100.00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

(Sumber: Narimawati, 2010)

Klasifikasi per-variabel dan per-dimensi dinyatakan dalam persentase dari 0% - 100% menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

1. Nilai Indeks Maksimum = Nilai maksimum kelas interval \times jumlah pernyataan \times jumlah responden
2. Nilai Indeks Minimum = Nilai minimum kelas interval \times jumlah pernyataan \times jumlah responden
3. Jenjang Variabel = Nilai indeks maksimum – Nilai indeks minimum
4. Jarak Interval = Jenjang variabel \div 5

Perhitungan secara garis kontinum dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



Keterangan:

A = Nilai Indeks Minimum

b = Jarak Interval

N = Nilai Indeks Maksimum

3.9.2. *Method of Successive Intervals (MSI)*

Berdasarkan pada operasional variabel, penelitian ini menggunakan skala ordinal. Namun, karena penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier

berganda yang salah satu ketentuannya adalah menggunakan data interval, maka data ordinal yang terkumpul perlu diubah menjadi data interval menggunakan metode *Method of Successive Intervals* (MSI). Prosedur yang perlu diperhatikan dalam melakukan perubahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap jawaban responden terhadap setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang didapatkan pada setiap pertanyaan, lakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban berdasarkan proporsi yang diperoleh.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density upper limit}}{\text{area below limit} - \text{area below lower limit}}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi} \div \text{Score} = \text{Scale value minimum} + 1$$

Dengan mengikuti langkah-langkah diatas, data ordinal dari penelitian ini dapat diubah menjadi data interval, sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi linier berganda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.9.3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah salah satu metode pengolahan data yang digunakan oleh peneliti. Dalam pendekatan yang terstruktur, analisis verifikatif berfungsi untuk mengungkap kemungkinan adanya korelasi antara variabel-variabel dalam hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2017). Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan analisis verifikatif diimplementasikan melalui metode regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk memahami pengaruh yang signifikan dari variabel sosio-demografis masyarakat (X) yang meliputi jenis kelamin, usia, daerah tinggal, lama tinggal, tingkat pendidikan, bekerja di industri pariwisata, dan lama bekerja di industri pariwisata

terhadap variabel Y, yaitu persepsi masyarakat tentang dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta, yang mencakup dampak sosial-budaya positif, dampak lingkungan positif, dampak ekonomi positif, dampak sosio-lingkungan negatif, dampak ekonomi negatif, dan dukungan untuk pengembangan pariwisata.

3.9.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Langkah pertama dalam melakukan uji Kolmogorov-Smirnov adalah menentukan rata-rata dari data yang ada, kemudian mengurutkan data tersebut dari yang terkecil hingga terbesar beserta frekuensinya masing-masing. Setelah itu, taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Data dinyatakan terdistribusi normal jika tingkat signifikansi $> 0,05$.
- b. Data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mendeteksi apakah hubungan antara variabel independen (sosio-demografis masyarakat) dan variabel dependen (persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata) memiliki karakteristik linier yang signifikan atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Jika nilai signifikansi dari uji linearitas $< 0,05$, hal ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi kuat antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Sesuai dengan Anggryeny dalam (Vargas-Sánchez et al., 2011), beberapa indikator untuk mengenali multikolinearitas adalah:

- a. Nilai R-Squared yang tinggi dan nilai F-statistik yang signifikan, tetapi sebagian besar nilai t-statistik tidak signifikan.
- b. Korelasi yang cukup tinggi antara dua variabel independen (umumnya $> 0,8$).
- c. Nilai condition number melebihi 20 atau 30.

Menurut Ghozali (2016) *tolerance* menggambarkan seberapa banyak variasi dalam variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sebanding dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi mengenai *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.
 - b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas.
4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian dari *error* tidak konstan sehingga dapat meragukan akurasi prediksi. Menurut Gupta & Sharma (2020), pengujian ini melibatkan regresi variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Residual adalah selisih antara nilai variabel dependen dengan nilai prediksinya, dan nilai absolut mengacu pada nilai positif tanpa memperhatikan arah. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute residual* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.9.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur dalam skala rasio. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda diterapkan karena peneliti ingin mengidentifikasi dampak langsung dan searah dari variabel independen pada variabel dependen. Struktur model regresi linear berganda yang diadopsi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata

X1 = Jenis Kelamin

X2 = Usia

X3 = Daerah Tinggal

X4 = Lama Tinggal

X5 = Tingkat Pendidikan

X6 = Bekerja di Industri Pariwisata

X_7 = Lama Bekerja di Industri Pariwisata

α = Konstanta

β = *Slope* atau koefisien estimasi

e = Kesalahan (*error term*)

Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai variabel sosio-demografis (X_1 hingga X_7) terhadap persepsi masyarakat tentang pengembangan pariwisata (Y) di Kabupaten Purwakarta.

3.9.6. Pengujian Hipotesis

1. Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memeriksa hipotesis, nilai signifikansi hasil uji t dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan dalam hal ini 5%.

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Kedua hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Namun, pada taraf signifikansi 10%, kesimpulan berikut dibuat:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,10$, maka pengaruh dinyatakan tidak signifikan, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,10$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

2. Uji F Simultan

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah kriteria pengujian berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:

- a. Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, jika nilai F hitung < nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, jika berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS:

- a. Apabila F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila F hitung < F tabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel sosio-demografis masyarakat (jenis kelamin, usia, daerah tinggal, lama tinggal, tingkat pendidikan, bekerja di industri pariwisata, dan lama bekerja di industri pariwisata) secara simultan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta.

3.9.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen (X). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Relasi

Pedoman interpretasi koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel sosio-demografis masyarakat (jenis kelamin, usia, daerah tinggal, lama tinggal, tingkat pendidikan, bekerja di industri pariwisata, dan lama bekerja di industri pariwisata) terhadap persepsi masyarakat tentang pengembangan pariwisata. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 100%, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

semakin kuat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati 0%, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.